

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif berfokus pada pemahaman akan makna dan penjelasan terhadap fenomena sosial, serta mencoba mengeksplorasi makna yang dalam dari objek yang diteliti (Creswell, et, al., 2018:4). Peneliti menonton film berulang kali dan mencatat adegan-adegan yang masuk kedalam objek penelitian, peneliti berusaha memahami dan mencari nilai-nilai pendidikan agama islam dalam film laskar pelangi melalui dialog, adegan, narasi, dan perilaku tokoh, untuk dijadikan sebagai media ajar dalam pembelajaran PAI. Dengan metode penelitian yang tepat, hasil penelitian dapat dipercaya, objektif, dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis isi (content analysis) untuk mengkaji nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam film Laska Pelangi. Analisis dilakukan terhadap dialog, adegan, narasi, dan perilaku tokoh dalam film Laskar Pelangi untuk mengungkap makna edukatif yang relevan dengan pembelajaran pendidikan agama islam. Menurut Klaus Krippendorff Analisis isi (*Content Analysis*) adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti isi

dari sebuah komunikasi, seperti teks, suara, atau gambar, dengan cara yang terstruktur, objektif, dan dapat dipercaya (Klaus Krippendorff, 2018). Dengan metode ini, peneliti dapat menelusuri pesan-pesan yang ada dalam sebuah adegan film dan menganalisis nilai-nilai pendidikan agama islam yang terkandung didalamnya.

Dalam penelitian ini, kerangka kerja analisis isi yang diterapkan mengacu pada konseptualisasi Klaus Krippendorff (2018), yang mencakup enam komponen utama yang diintegrasikan dengan objek penelitian sebagai berikut:

1. *A body of text* yaitu unit data yang dianalisis berupa dialog, adegan, narasi, dan perilaku tokoh yang terdapat dalam film Laskar Pelangi. Seluruh data tersebut menjadi sumber utama dalam proses identifikasi dan analisis nilai-nilai islam.
2. *Research questions*, merumuskan fokus analisis secara spesifik, yaitu mengenai nilai-nilai islam (Keimanan, Ibadah, Akhlak, dan Nilai Sosial) yang terkandung dalam film Laskar Pelangi.
3. *Context*, mengacu pada latar belakang sosial keagamaan masyarakat melayu Belitung yang kental dengan budaya islam, serta kondisi keterbatasan ekonomi yang melatarbelakangi perjuangan tokoh-tokoh didalam film.
4. *Analytical constructs*, berupa teori pendidikan islam yang dikemukakan oleh Ahmad Tafsir, dan Majid Irsan Kaelani,

mengenai nilai keimanan, ibadah, akhlak, dan sosial sebagai landasan konseptual dalam menginterpretasikan makna yang terkandung dalam setiap adegan.

5. *Inferences*, peneliti menarik kesimpulan konseptual mengenai bagaimana nilai-nilai islam direpresentasikan dan dikomunikasikan melalui narasi, dialog, serta adegan dalam film Laskar Pelangi.
6. *Validating*, peneliti menggunakan berbagai sumber referensi seperti buku, dan jurnal ilmiah yang relevan serta melakukan konfirmasi kepada informan kunci yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan ketua Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI SMA (*expert judgment*) untuk memvalidasi hasil interpretasi dan meningkatkan kredibilitas temuan penelitian.

Proses pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui enam tahapan sistematis berdasarkan model oprasional Klaus Krippendroff (2018), sebagai berikut:

1. *Unitizing* (Penetapan Unit Data)
2. *Sampling* (Pengambilan Sampel)
3. *Recording/Coding* (Perekaman/Pengodean)
4. *Reducing* (Peredukasian Data)
5. *Infering* (Penarikan Kesimpulan)
6. *Narrating* (Penyajian Laporan)

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi alat utama (instrumen manusia) yang terlibat langsung dalam semua tahap penelitian, mulai dari menentukan fokus penelitian, mengumpulkan data, menganalisis, hingga memaknai hasil yang diperoleh. Keberadaan peneliti sangat penting karena data yang diperoleh tidak hanya berupa angka, tetapi juga berupa makna dan interpretasi terhadap objek yang diteliti (Sugiyono, 2020).

Pada penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat sekaligus penganalisis isi film *Laskar Pelangi*. Peneliti menonton film berulang-ulang, kemudian mencatat, mengklasifikasikan, serta menginterpretasikan adegan, dialog dan peristiwa yang mengandung nilai-nilai pendidikan agama islam. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis untuk menemukan relevansinya dengan pendidikan islam.

Selain itu, peneliti juga berperan sebagai penyaring data dengan menggunakan teori-teori pendidikan dan bahan ajar sebagai alat analisis. Kehadiran peneliti tidak hanya terbatas pada pengumpulan data, tetapi juga melibatkan penafsiran makna agar hasil penelitian ini dapat bersifat objektif, valid, dan dapat dipercaya secara ilmiah (Moleong, 2021).

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi (*content analysis*) sehingga tidak dilakukan pada lokasi fisik tertentu, melainkan berfokus pada objek kajian berupa Film *Laskar Pelangi* sebagai sumber data utama. Analisis dilakukan terhadap isi film melalui penelaahan dialog, adegan, narasi, dan perilaku tokoh yang memuat nilai-nilai pendidikan Islam.

Untuk mendukung keabsahan hasil penelitian, peneliti melakukan validasi melalui *expert judgment* dengan mewawancarai informan yang memiliki kompetensi di bidang Pendidikan Agama Islam, yaitu guru Pendidikan Agama Islam SMAN 8 Seluma dan Ketua Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam SMA. Wawancara tersebut tidak digunakan sebagai sumber data utama, melainkan sebagai data pendukung untuk mengonfirmasi hasil analisis mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Film *Laskar Pelangi* serta relevansinya sebagai media ajar Pendidikan Agama Islam di SMAN 8 Seluma.

Setting penelitian berfokus pada proses analisis isi terhadap Film *Laskar Pelangi* produksi Miles Films bekerja sama dengan Mizan Productions. Penelitian dilakukan dengan menelaah film secara berulang, mengidentifikasi dialog, adegan, narasi, dan perilaku tokoh yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam, kemudian menginterpretasikan temuan ter-

sebut berdasarkan teori pendidikan Islam dan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMAN 8 Seluma.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, data primer berupa Film *Laskar Pelangi* yang disutradarai oleh Riri Riza, diproduksi oleh Miles Films bekerja sama dengan Mizan Productions, dan dirilis pada 25 September 2008 dengan durasi 124 menit. Film tersebut menjadi objek utama analisis isi untuk mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam dialog, adegan, narasi, dan perilaku para tokohnya. Film diperoleh melalui sumber resmi yang sah sehingga keaslian materi yang dianalisis dapat dipertanggungjawabkan.

Selain itu, untuk mendukung keabsahan hasil analisis, peneliti melakukan wawancara sebagai data pendukung (*expert judgment*) kepada guru Pendidikan Agama Islam SMAN 8 Seluma dan Ketua Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam SMA. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh konfirmasi mengenai kesesuaian hasil analisis terhadap pemanfaatan Film *Laskar Pelangi* se-

bagai media ajar Pendidikan Agama Islam di SMAN 8 Seluma.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber yang relevan dengan penelitian (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, data sekunder meliputi buku, artikel ilmiah, jurnal, dokumen Kurikulum Merdeka, serta sumber resmi yang memuat informasi mengenai Film *Laskar Pelangi* dan kajian tentang nilai-nilai pendidikan Islam maupun media pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Data sekunder digunakan untuk memperkuat landasan teori, mendukung proses analisis, serta memperkuat pembahasan hasil penelitian.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis, tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang akurat. Dengan mengumpulkan data-data baik berupa buku-buku, jurnal yang berhubungan dengan penelitian serta internet. Tanpa mengetahui prosedur pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan dalam penelitian (Sugiono, 2021). Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data, yang dilakukan peneliti melalui sebuah pengamatan, catatan atau perilaku objek sasaran (Abdurrahman Fatoni, 2020). Observasi disini adalah observasi non partisipan, dalam hal ini penulis bertindak sebagai penonton secara terpisah sebagai pengamat, penulis mengamati setiap adegan dan dialog yang ada dalam film *Laskar Pelangi*, kemudian penulis mencatat, menyeleksi dan menganalisis sesuai dengan objek penelitian, dengan mengambil bagaian-bagian yang menjadi inti permasalahan yang menjadi fokus penulis.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab langsung antara peneliti dan informen untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiono, 2021).

Selain menggunakan film *Laskar Pelangi* sebagai sumber data primer utama, penelitian ini juga melibatkan enam informan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Informan terdiri atas tiga informan kunci, yaitu dua guru Pendidikan Agama Islam SMAN 8 Seluma dan

satu Ketua MGMP PAI SMA, serta tiga informan pendukung yang merupakan penonton film Laskar Pelangi. Informan ahli berperan sebagai *expert judgment* untuk memvalidasi hasil analisis isi, sedangkan informan pendukung memberikan tanggapan mengenai keterpahaman isi film dan relevansinya sebagai media pembelajaran. Pemilihan informan didasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan sehingga mampu memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian.

- a. Informan kunci (IK 1,2,3), Guru Pendidikan Agama Islam Dan Ketua MGMP PAI SMA.

**Tabel 2.1 Daftar Nama Guru PAI Dan Ketua
MGMP PAI**

Kode	Kategori	Kriteria Inklusif	Pengalaman	Tanggal	Lokasi	Fungsi Data
IK-1	Guru PAI	Guru PAI aktif SMA	10 Tahun	26 Mei 2026	SMA N 8 Seluas	Validasi hasil analisis
IK-2	Guru PAI	Guru PAI aktif	8 Tahun	26 Mei 2026	SMA N 8 Seluas	Validasi hasil

		SMA			m	analisis
IK-3	Ketua MGM P	Ketua MGM P aktif	5 Tahun	28 Mei 2026	SMA N 2 Selu ma	Validasi hasil analisis

- b. Informan Pendukung (IP 1,2,3), Penonton Film Laskar Pelangi

Tabel .2.2 Daftar Nama Penonton Film Laskar Pelangi

kod e	Katago ri	Kreteri a inklusif	Pengalam an	Tangg al	lokasi	fungsi
IP-1	Penont on	Pernah menont on film Laskar Pelangi	Mahasis wa UIN	10 Juni 2026	Kosan	Tanggap an penduku ng
IP-2	Penont on	Pernah menont on film Laskar Pelangi	Mahasis wa UIN	11 Juni 2026	Kamp us UINF AS	Tanggap an penduku ng
IP-	Penont	Pernah	Mahasis	11	Kamp	Tanggap

3	on	menont on film Laskar Pelangi	wa UIN	Juni 2026	us UINF AS	an penduku ng
---	----	--	--------	--------------	------------------	---------------------

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan studi ilmiah dalam pengumpulan data melalui hal-hal berupa dokumen-dokumen, berita, dan file yang bersangkutan dengan objek penelitian sehingga mendapatkan informasi yang akurat (Arikunto, 2010).

Metode dokumentasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen-dokumen yang dapat diunduh dari internet yang berkaitan dengan penelitian, baik itu film Laskar Pelangi, potongan vidio, *screenshote* gambar adegan kunci film dan transkrip dialog yang memuat indikator nilai-nilai islam (keimanan, ibadah, akhlak dan sosial).

Peneliti ini menggunakan rekaman vidio yang berupa softcopy download-an film Laskar Pelangi yang diproduksi oleh Miles Films pada tahun 2008 maupun dengan menonton langsung film Laskar Pelangi melalui Telegram.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah cara untuk mengatur data, memisahkan informasi, mencari pola-pola,

menemukan topik-topik utama, dan akhirnya membuat kesimpulan berdasarkan data yang sudah dikumpulkan. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan analisis isi Krippendorff (2019), yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh kesimpulan secara sistematis, dapat dipertanggungjawabkan (*replicable*), dan sah (*valid*) dengan tetap memperhatikan konteks data. Selanjutnya, proses analisis dilakukan melalui enam tahapan analisis isi yang dikemukakan oleh Krippendorff.

1. Unitizing (Penentuan Unit Analisis)

Tahap pertama adalah menentukan unit analisis yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, unit analisis berupa adegan, dialog, tindakan tokoh, ekspresi, dan peristiwa yang mengandung nilai-nilai islam. Unit-unit tersebut dipilih karena menjadi fokus penelitian dalam mengidentifikasi nilai keimanan, ibadah, akhla dan sosial yang terdapat dalam film Laskar Pelangi.

2. Sampling (Pemilihan Data)

Pada tahap ini, peneliti menyeleksi bagian-bagian film yang relevan dengan fokus penelitian. Film Laskar Pelangi ditonton secara berulang untuk memperoleh pemahaman menyeluruh terhadap isi film. Selanjutnya, peneliti memilih adegan, dialog, maupun perilaku tokoh yang mengandung nilai-nilai islam sebagai data yang akan dianalisis.

3. Recording/Coding (Pencatatan dan Pengodean Data)

Data yang telah dipilih kemudian dicatat secara sistematis dan diberi kode sesuai dengan katagori nilai pendidikan islam yang digunakan dalam penelitian yaitu keimanan, ibadah, akhlak dan sosial. Proses pengodean dilakukan untuk memudahkan pengelompokan data serta membantu peneliti dalam proses analisis.

4. Reducing (Reduksi Data)

Data yang telah dikodekan kemudian diseleksi dan dikelompokan berdasarkan kesamaan makna. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan analisis pada data yang benar-benar berkaitan dengan nilai-nilai islam, sedangkan data yang tidak relevan tidak digunakan dalam proses analisis lebih lanjut.

5. Inferring (Penarikan Inferensi)

Tahap selanjutnya adalah menafsirkan makna yang terkandung dalam setiap data berdasarkan teori nilai-nilai islam yang digunakan sebagai landasan penelitian. Penafsiran dilakukan dengan menghubungkan hasil analisis adegan, dialog, maupun perilaku tokoh dengan konsep nilai keimanan, ibadah, akhlak dan sosial sehingga diperoleh pemahaman yang sesuai dengan konteks film.

6. Narrating (Penyajian Hasil Analisi)

Tahap terakhir adalah menyajikan hasil analisis secara deskriptif dalam bentuk uraian naratif yang didukung oleh kutipan dialog. Deskripsi adegan, dan tabel hasil pengodean.

Penyajian hasil dilakukan secara sistematis agar mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai nilai-nilai islam yang terdapat dalam film Laskar Pelangi.

Selain data primer berupa film, penelitian ini juga menggunakan data hasil wawancara sebagai data pendukung. Data wawancara dianalisis menggunakan analisis tematik, yaitu dengan mengelompokkan jawaban informan ke dalam tema-tema yang berkaitan dengan nilai keimanan, ibadah, akhlak, dan sosial. Hasil analisis wawancara tidak menjadi analisis utama, tetapi digunakan sebagai validasi dan penguat (triangulasi) terhadap temuan yang diperoleh melalui analisis film.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan kriteria *trustworthiness* yang meliputi kredibilitas (*credibility*), transferabilitas (*transferability*), dependabilitas (*dependability*), dan konfirmabilitas (*confirmability*), sebagaimana dikemukakan oleh Lincoln dan Guba. Menurut Ahmad Susanto (2023) pengecekan keabsahan data bertujuan memastikan bahwa data yang diperoleh akurat, dapat dipercaya, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, adapun penerapannya dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kredibilitas (*credibility*)

Kredibilitas dilakukan untuk memastikan bahwa data dan hasil analisis benar-benar mencerminkan objek yang

diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan berulang dengan menonton film *Laskar Pelangi* beberapa kali secara menyeluruh, kemudian mencatat dialog, adegan, dan tindakan tokoh yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam. Peneliti juga melakukan triangulasi sumber dengan membandingkan data hasil analisis film, hasil wawancara enam informan, serta literatur yang relevan mengenai nilai-nilai pendidikan Islam. (Moleong, 2021).

2. Transferabilitas (*transferability*)

Transferabilitas dilakukan dengan menyajikan uraian penelitian secara rinci (*thick description*), meliputi latar belakang penelitian, karakteristik film *Laskar Pelangi*, teknik pengumpulan data, proses analisis isi, serta hasil identifikasi nilai-nilai pendidikan Islam. Penyajian yang rinci diharapkan membantu pembaca menilai kemungkinan penerapan hasil penelitian pada konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 8 Seluma. (Sugiono, 2020:271).

3. Dependabilitas (*dependability*)

Dependabilitas dilakukan melalui penyusunan audit trail, yaitu dokumentasi seluruh proses penelitian secara sistematis mulai dari penentuan fokus penelitian, pengumpulan data, proses pengodean, pengelompokan kategori, analisis data menggunakan enam tahapan analisis isi Krippendorff, hingga penarikan kesimpulan. Seluruh dokumen penelitian, termasuk transkrip dialog film, hasil wawancara, lembar pengodean, dan

catatan analisis, disimpan sebagai bukti sehingga proses penelitian dapat ditelusuri dan dievaluasi oleh pembimbing maupun penelaah lain. (Meleong, 2021:330).

4. Konfirmabilitas (*confirmability*)

Konfirmabilitas dilakukan dengan memastikan bahwa seluruh temuan penelitian didasarkan pada data yang diperoleh bukan pada pendapat pribadi peneliti. Setiap kategori nilai pendidikan islam didukung oleh bukti berupa dialog, adegan, dan tindakan tokoh dalam film *Laskar Pelangi*, serta diperkuat dengan hasil wawancara. Dengan demikian proses analisis dan penarikan kesimpulan dapat ditelusuri kembali melalui data dan dokumentasi penelitian yang tersedia (Sugiono, 2020:273).

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis isi. Peneliti menganalisis film *Laskar Pelangi* untuk menemukan makna, pesan, serta simbol-simbol tertentu yang terdapat dalam sebuah teks, dokumen, atau media komunikasi seperti film, berita, atau karya sastra. Teknik ini didasarkan pada asumsi bahwa studi tentang isi komunikasi merupakan dasar dari berbagai studi dalam ilmu sosial.

Analisis ini dilakukan dengan cara mengelompokkan lambang atau simbol yang digunakan dalam komunikasi, serta menerapkan teknik analisis tertentu untuk memahami dan

memperkirakan makna yang tersirat di dalamnya. Proses pengolahan dan analisis data mengenali nilai-nilai islam dalam film Laskar Pelangi dilakukan melalui enam tahapan sistematis berdasarkan model oprasional Klaus Krippendrff (2018), adapun tahap-tahap penelitian menurut Klaus Krippendrff sebagai berikut:

1. *Unitizing* (Penetapan Unit Data)

Peneliti melakukan identifikasi dan pemisahan data dengan cara menonton film Lasakar Pelangi secara berulang-ulang, lalu memotog film menjadi unit-unit analisis yang lebih kecil berupa cuplikan adegan (*scene*), gestur tokoh, atau penggalan dialog yang mengidentifikasikan adanya nilai-nilai islam dalm film Laskar Pelangi.

2. *Sampling* (Pengambilan Sampel)

Peneliti menyelesaikan unit adegan dan dialog dari film Laskar Pelangi menggunakan teknik Purposive sampling, dimana adegan dan dialog yang secara spesifik memenuhi kreteria indikator nilai-nilai islam (seperti adegan ketika anak murid SD Muhamadiyah yang sedang melaksanakan salat berjama'ah, kesabaran Lintang dalam menghadapi ujian, dan sebagainya) yang diambil sebagai sampel data, kemudian nilai-nilai tersebut dicocokkan dengan materi pendidikan agma islam di SMA.

3. *Recording/coding* (perekaman/pengkodean)

Peneliti memilih Unit-unit sampel adegan yang terpilih kemudian dicatat dan diberi label kode ke dalam lembar pengodean (*coding sheet*), berdasarkan katagori nilai-nilai islam yang telah ditentukan, seperti kode “KM” untuk Keimanan, “IB” untuk Ibadah, “AK” untuk Akhlak dan “SO” untuk Nilai Sosial.

4. *Reducing* (Pereduksian Data)

Data hasil pengodean adegan film yang telah ditemukan penliti disederhanakan dan dikelompokkan kedalam bentuk tabel matriks kategorisasi guna melihat kecenderungan atau jenis nilai islam apa yang paling dominan muncul dalam film Laskar Pelangi, dan bagaimana hal tersebut berhubungan dengan materi pendidikan agama islam dan relevansinya sebagai media ajar.

5. *Inferring* (Penarikan Kesimpulan)

Peneliti melakukan inferensi atau penafsiran makna tekstual dan kontekstual dengan menghubungkan temuan pola kemunculan adegan tersebut dengan landasan teori nilai islam serta relevansi sebagai media ajar, guna mengungkap pesan moral dan religiusitas tersembunyi yang ingin disampaikan oleh sutradara melalui film dan kecocokanya dimateri pendidikan agama islam seagai media ajar.

6. *Narrating* (Penyajian Laporan)

Hasil analisis, interpresentasi adegan, beserta kesimpulan akhir mengenai perwujudan nilai-nilai islam dalam film Laskar Pelangi dan relevansinya sebagai media ajar disajikan secara naratif, deskriptif, dan sistematis didalam hasil penelitian agar mudah dipahami oleh pembaca.